

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa globalisasi dikala ini industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap Negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Bringham and Gapensi, 1996) dalam (Hasnawati & Sawir, 2015).

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dari strategi tersebut industri pastinya menghasilkan dana yang tidak sedikit. Tiap perusahaan memerlukan investor dalam melaksanakan usahanya buat penuhi sumber pendanaannya. Nilai perusahaan sangat dibutuhkan, karena dengan peningkatan nilai perusahaan diharapkan mampu menarik pemegang saham untuk selalu berinvestasi pada perusahaan. Dengan peningkatan nilai perusahaan akan

berpengaruh juga terhadap kesejahteraan karyawan, oleh sebab itu pihak yang ada di perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin agar perusahaan lebih unggul dalam bersaing dibanding perusahaan lain. Semua stakeholder dapat dipastikan menginginkan nilai PBV perusahaan diatas satu. Namun, pada kenyataannya suatu perusahaan tidak selalu memiliki PBV yang tinggi. Hal ini disebabkan harga saham perusahaan yang berubah setiap waktu, kondisi ini akan memperlihatkan PBV berfluktuasi.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat berarti anggapan investor tentang peluang keberhasilan suatu perusahaan dimasa mendatang, biasanya berkaitan erat dengan harga atau nilai sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tingginya nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. (Hasnawati, 2005). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga per saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV memberikan gambaran berapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houston, 2010: 151).

Berikut data nilai perusahaan yang tergambar dalam nilai PBV Price to Book Value perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai PBV Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2018-2020 dalam Persentase (Ratio)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan		
			2018	2019	2020
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	4,54	5,60	1,41
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	1,80	1,62	0,27
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	2,82	2,75	2,31
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	14,84	15,29	8,26
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,23	4,05	4,27
6	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	4,48	4,15	3,27
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	16,70	16,22	12,49
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	3,20	1,98	1,34
9	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,45	0,40	0,14
10	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	3,34	8,35	4,30
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2,83	3,01	1,81
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	4,15	4,70	4,05
13	LION	Lion Metal Works Tbk	0,66	0,58	0,28
14	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,41	0,34	0,19
15	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1,49	1,00	0,58
16	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	1,32	1,14	0,86
17	PRAS	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,20	0,18	0,21
18	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4,42	5,82	7,03
19	SMSM	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	3,63	4,16	2,29
20	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	13,62	11,18	5,95
21	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2,05	2,36	2,85
22	TRST	PT. Tunas Ridean Tbk	0,51	0,51	0,38
23	TURI	PT. Trias Sentosa Tbk	2,35	1,75	1,44
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	47,47	67,89	61,23
RATA-RATA			5,89	6,87	5,30

Sumber : data yang telah diolah oleh penulis (2021)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang tergambar dalam nilai PBV mengalami fluktuasi dan terlihat jelas bahwa hampir semua perusahaan ditahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Price to Book Value pada tahun 2018 sebesar 5,89 ,sedangkan pada tahun 2019 Price to Book Value mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,87 . Namun pada tahun 2020 Price to Book Value mengalami penurunan menjadi 5,30 . Fenomena ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mana mengalami kenaikan dan penurunan.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang sangat besar yang diwujudkan dengan tingkat harga sahamnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari pada perusahaan non manufaktur. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi yang diwujudkan dengan tingginya tingkat harga sahamnya.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Resiko Bisnis Sebagai Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di tarik suatu perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
2. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
3. Apakah Resiko Bisnis memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
4. Apakah Resiko Bisnis memoderasi hubungan antara Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Bisnis memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Bisnis memoderasi hubungan antara Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang sudah diuraikan diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat menanamkan modal atau melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan Nilai Perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang khususnya pada perusahaan otomotif di BEI.